

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan penting untuk diketahui potensi dan sebarannya, baik untuk dimanfaatkan oleh manusia maupun hewan sekitar sebagai makanan atau untuk kelangsungan hidupnya. Tumbuhan berbunga sebagai pemasok makanan bagi lebah berupa nektar dan polen, lebah madu melakukan penyerbukan terhadap tumbuhan. Lebah madu memperoleh nektar dan serbuk sari dari bunga tanaman, yang terus dikumpulkan oleh pekerja (Hepburn, 2011). Cairan manis yang disekresikan oleh kelenjar nektarin tanaman dan dapat berkembang menjadi bunga, daun dan batang. Nektar dan polen dikumpulkan oleh lebah sebagai sumber karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral yang penting untuk pertumbuhan, perkembangan, perbaikan jaringan dan stimulasi kelenjar hipofaring (Hepburn, 2011).

Lebah madu memakan nektar dan serbuk sari dari berbagai jenis tanaman. Oleh karena itu, ketersediaan pakan lebah madu mencerminkan keragaman tumbuhan di suatu area. Sebuah kawasan yang memiliki banyak jenis tanaman berpotensi memiliki lebih banyak sumber pakan bagi lebah madu, menunjukkan ekosistem yang kaya dan sehat. Perubahan dalam ketersediaan pakan lebah madu sepanjang tahun juga dapat memberikan petunjuk tentang perubahan musim dan pola cuaca. Misalnya, penurunan drastis dalam ketersediaan pakan pada musim tertentu dapat mengindikasikan cuaca yang tidak biasa atau perubahan iklim yang berdampak pada pola berbunga tanaman (Rahmad et al., 2021).

Dengan memantau ketersediaan pakan lebah madu dan mengamati perubahan dalam pola tersebut, para peneliti dan pengelola lingkungan dapat memahami lebih baik tentang kualitas lingkungan suatu area. Oleh karena itu, ketersediaan pakan lebah madu dapat berfungsi sebagai indikator yang sensitif dan penting dalam pemantauan dan perlindungan lingkungan.

Penelitian mengenai jenis dan keanekaragaman ketersediaan pakan lebah madu penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan masih kurangnya data dan informasi dasar tentang potensi keanekaragaman hayatinya sebagai dasar menyusun rencana pengelolaan di areal kerja Stasiun Penelitian Karangsari. Diharapkan dari hasil penelitian dapat membantu mengumpulkan informasi berbagai jenis pakan lebah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keberadaan pakan lebah madu lokal yang tersedia di Stasiun Penelitian Karangsari Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC).

B. Identifikasi Masalah

Stasiun penelitian karangsari merupakan salah satu tempat penelitian yang baru berdiri pada tanggal 29 Agustus 2020, dengan dengan potensi yang cukup melimpah baik fauna dan floranya. Namun demikian data Pada dasarnya data akan flora dan fauna tersebut masih terbatas untuk pendataanya. Dan data akan vegetasi pakan lebah madu lokal apis cerena tentu masih belum terdata di stasiun penelitian karangsari, baik itu keanekaragaman atau potensi pakan belum diketahui.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini permasalahan dibatasi pada keanekaragaman dan potensi jenis vegetasi tumbuhan pakan lebah madu

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis vegetasi sumber pakan *Apis cerana* di Kawasan Stasiun Penelitian Karangsari?
2. Bagaimana potensi sumber pakan lebah *Apis cerana* di Kawasan Stasiun Penelitian Karangsari?

E. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Keanekaragaman jenis pakan *Apis cerana* di Kawasan Stasiun Penelitian Karangsari.
2. Mengetahui potensi sumber pakan *Apis cerana* di Kawasan Stasiun Penelitian Karangsari.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini bisa memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang ketersediaan pakan lebah madu sehingga dapat diketahui interaksinya dalam ekosistem sebagai dasar penelitian lain pada objek yang berbeda.
2. Informasi ini dapat berguna bagi ilmuwan dan peneliti lainnya dalam memahami ekologi lebah madu dalam hal dinamika populasi serangga lainnya di kawasan Stasiun Penelitian Karangsari.
3. Informasi tentang ketersediaan pakan lebah madu lokal juga dapat menjadi indikator penting dalam pengelolaan lingkungan di stasiun penelitian.